

**KONTRIBUSI USAHATANI TEMBAKAU TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
DI DESA TEGALREJO KECAMATAN NGADIREJO KABUPATEN  
TEMANGGUNG**

**CONTRIBUTION OF TOBACCO TO FARMERS INCOME IN TEGALREJO  
VILLAGE NGADIREJO SUB DISTRICT TEMANGGUNG DISTRICT**

**Sulistiya<sup>1</sup>, Muhammad Baqiyatus Sofwani**

*Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Janabadra Yogyakarta*

**ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim of: (1) Knowing how big the contribution of tobacco farming to farmers' income in Tegalrejo Village, Ngadirejo District, Temanggung Regency (2) To find out what factors affect tobacco farming income in Tegalrejo Village, Ngadirejo District, Temanggung. The basic method used in this research is descriptive method. The location selection was done purposively. respondent farmers were selected by simple random sampling method and taken as many as 254 respondents. The results of the analysis show that the average cost incurred by farmers for tobacco farming is IDR 30,558,800, the average income of tobacco farmers is IDR 83,455,263, the contribution of tobacco farming is 79.7%, which means it is very large. The factors that affect the income of tobacco farming are the cost of fertilizer, labor costs, the amount of production, and the price of tobacco. Meanwhile, land area, depreciation costs and costs of tobacco seeds have no effect on income.*

*Keywords: Tobacco, Farming, Contribution, Factors*

**INTISARI**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk : (1) Mengetahui seberapa besar kontribusi usahatani tembakau terhadap pendapatan petani di Desa Tegalrejo, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung (2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan usahatani tembakau di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Petani responden di pilih dengan metode cara *simple random sampling* dan diambil sebanyak 254 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani tembakau adalah Rp 30.558.800, rata rata pendapatan petani tembakau adalah Rp 83.455.263, kontribusi usahatani tembakau adalah sebesar 79,7% yang berarti sangat besar. Faktor- faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani tembakau adalah biaya pupuk, biaya tenaga kerja, jumlah produksi, dan harga tembakau. Sedangkan luas lahan, biaya penyusutan, dan biaya bibit tembakau tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Kata kunci: Tembakau, Usahatani, Kontribusi

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang.** Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya hidup dengan bertani. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki tanah yang subur sehingga sektor

pertanian dijadikan mata pencaharian oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Indonesia diuntungkan dengan hamparan lahan pertanian yang sangat luas, kondisi alam yang baik, dan memiliki iklim tropis yang disertai sinar

<sup>1</sup> Corresponding author: Sulistiya. Email: sulisty@janabadra.ac.id

matahari penuh yang dapat membantu proses pertumbuhan tanaman setiap tahunnya. Sektor pertanian menampung peran yang sangat strategis dalam menampung tenaga kerja serta swasembada pangan dan menambah pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang bekerja sebagai petani.

Pertanian merupakan sebuah sektor yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena menjadi dasar penyedia barang, sandang, pangan, dan papan. Selain itu sektor pertanian menjadi tumpuan kehidupan masyarakat pada umumnya, karena Indonesia merupakan negara agraris. Akibatnya banyak warga Indonesia yang bermata-pencaharian sebagai petani.

Sub sektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah maupun nasional. Salah satu komoditas pertanian yang memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional dan daerah adalah komoditas tembakau. Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) pertama kali masuk Indonesia kira-kira tahun 1630, kemudian berkembang ke berbagai daerah di Indonesia. Tembakau merupakan tanaman tropis, meskipun demikian daerah penanamannya cukup luas, mulai dari daerah panas seperti di Indonesia sampai pada daerah yang beriklim dingin seperti Norwegia. Tembakau dapat ditanam pada dataran tinggi maupun rendah. Perbedaan ketinggian tempat mengakibatkan perbedaan kualitas daun tembakau (Muktianto dkk., 2010).

Tembakau merupakan salah satu komoditas yang bisa memberikan manfaat ekonomi dan manfaat sosial yang bisa dirasakan oleh kalangan masyarakat banyak. Peran tembakau dalam perekonomian Indonesia dapat ditunjukkan dari besarnya cukai yang disumbangkan sebagai penerimaan negara dan banyaknya tenaga kerja yang terserap, baik dalam tahap penanaman maupun pengolahan

tembakau sebelum diproduksi menjadi rokok (Santoso, 2013).

Salah satu kabupaten daerah penghasil tembakau ialah Kabupaten Temanggung. Komoditas tembakau merupakan komoditas andalan bagi masyarakat Kabupaten Temanggung, selain meningkatkan pendapatan petani, tembakau memiliki *multiplier effect* dalam perekonomian regional. Kabupaten Temanggung mempunyai lahan pertanian yang luas dan subur yang merupakan daerah potensial bagi penanaman tembakau. Pertanian tembakau berpengaruh terhadap pertumbuhan jenis industri lainnya, termasuk jasa, penyedia lapangan usaha, dan penyerapan tenaga kerja. Tembakau juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Temanggung.

Usahatani tembakau di Kabupaten Temanggung merupakan usahatani turun menurun yang dilakukan dari sejak dulu. Hal ini dikarenakan usahatani tembakau mempunyai peranan yang cukup besar dalam memberikan manfaat secara ekonomi masyarakat di Kabupaten Temanggung. Hal ini dapat dilihat dari tingkat produksi tembakau di Kabupaten Temanggung yang memiliki produksi paling tinggi di Provinsi Jawa Tengah, dengan luas area tanam 16.093 ha, luas area panen 16.058 ha dan produksi mencapai 9.983 pada tahun 2017 (Direktorat Jendral Perkebunan Tahun 2017-2019).

Kecamatan Ngadirejo merupakan kecamatan dengan produksi tembakau yang paling tinggi di Kabupaten Temanggung, yaitu mencapai 1627,10 ton pada tahun 2018 (Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2019). Kegiatan usahatani tembakau tersebar hampir di seluruh Kecamatan Ngadirejo. Desa Tegalrejo merupakan desa dengan produksi tembakau yang paling tinggi di Kecamatan Ngadirejo dengan produksi 385 kw pada tahun 2018 (Kecamatan Ngadirejo Dalam Angka 2019).

Para petani tembakau di Desa Tegalrejo diuntungkan dengan kondisi lahan yang cukup subur karena Desa Tegalrejo terletak di kaki Gunung Sindoro sehingga produksi tembakau yang dihasilkan cukup bagus dan produksi tembakaunya cukup besar. Di samping itu petani tembakau di Desa Tegalrejo belum mengetahui apakah usahatani tembakau yang selama ini mereka kerjakan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan petani atau rumah tangga petani. Selain itu, dalam menjalankan usahatani tembakau, petani tembakau di Desa Tegalrejo, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung mengalami hambatan yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Hingga saat ini belum diketahui apa saja faktor yang memengaruhi pendapatan petani tembakau di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung dan seberapa besar kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul ‘Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Petani di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung’

**Tujuan Penelitian.** Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan petani tembakau di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung, (2) Mengetahui seberapa besar kontribusi usahatani tembakau terhadap pendapatan petani di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

#### **METODE PENELITIAN**

**Metode Dasar.** Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk

mendeskripsikan seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani tembakau terhadap pendapatan petani di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Menurut Nazir (2014) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dalam meneliti suatu kelompok, manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan analisis deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar-fenomena yang diselidiki.

**Metode Pemilihan Lokasi.** Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan metode atau teknik *purposive* (sengaja). Penelitian ini dilakukan di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung dengan pertimbangan Desa Tegalrejo memiliki produksi tembakau paling tinggi di tingkat desa di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

**Tempat dan Waktu Penelitian.** Penelitian ini dilakukan di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung, mulai bulan Oktober 2020 sampai dengan selesai.

**Metode Penentuan Sampel.** Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani tembakau di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung, yaitu sampel yang diambil sebanyak 30 sampel. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara *simple random sampling*. Pada penelitian ini populasi petani adalah 694 petani. Hal ini diketahui pada tabel 1 yang menunjukkan jenis pekerjaan di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo tahun 2019

Tabel 1 Jenis Pekerjaan di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo tahun 2019

Jenis pekerjaan	jumlah	persentase (%)
Belum bekerja	636	21
Mengurus rumah tangga	399	13
Pelajar atau mahasiswa	589	19
Petani atau pekebun	694	23
Karyawan swasta	400	13
Wiraswasta	310	10
Jumlah	3028	

(Sumber : Kecamatan Ngadirejo Dalam Angka tahun 2019).

Dari data Tabel 1 dapat diketahui bahwa populasi petani adalah 694 petani atau 23% dari jumlah penduduk di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Dengan jumlah populasi sebesar itu maka dapat dihitung jumlah sampel yang diperlukan dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan memakai rumus Slovin maka dapat didapat sampel dari total populasi dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{694}{1+694.0,05}$$

$$n = \frac{694}{1+694.0,0025} = 254$$

Dari rumus di atas maka dapat diketahui bahwa pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 254 sampel. Menurut Sugiyono (2016), pengambilan sampel bersifat *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

**Sumber Data.** Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Data yang diperoleh dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari

subyek atau obyek penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani tembakau di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Data primer ini diperoleh dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. (2) Data sekunder, yaitu data yang diambil dari instansi terkait. Data yang didapatkan tidak secara langsung dari obyek atau subyek penelitian. Data sekunder meliputi: keadaan pertanian, pendidikan, iklim, kondisi fisik tempat, letak administrasi, geografi wilayah, dan lain-lain.

**Metode Pengumpulan Data.** Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan: (1) Kuisisioner, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Daftar pertanyaan disusun terlebih dahulu sebelum ditanyakan pada responden. Responden dalam penelitian adalah para petani tembakau di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. (2) Wawancara, yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (orang yang memberikan informasi). Metode ini digunakan pada saat melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

wawancara kepada petani tembakau di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. (3) Dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data yang bersumber dari catatan atau buku serta bentuk dokumentasi lainnya, Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung seperti batas wilayah, jumlah penduduk, pekerjaan penduduk, dan pendidikan penduduk.

**Metode Analisis Data.** Sugiono (2016) menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

**Analisis regresi linear berganda.** Dalam penelitian ini untuk mendapatkan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani tembakau menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan usahatani tembakau di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Data yang diperoleh melalui lapangan, selanjutnya dilakukan tabulasi dan pengolahan serta analisis secara statistik, untuk melihat adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis menggunakan regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + \beta_k X_k + e \dots (1)$$

Dengan Y adalah variabel dependen dengan k variabel prediktor  $X_1, X_2, \dots, X_k$

Keterangan :

Y = Pendapatan petani tembakau

$X_1$  = Luas lahan

$X_2$  = Biaya pupuk

$X_3$  = Biaya penyusutan

$X_4$  = Biaya tenaga kerja

$X_5$  = Jumlah produksi

$X_6$  = harga tembakau

$X_7$  = Biaya bibit tembakau

**Analisis deskriptif persentase.** Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi usahatani tembakau terhadap pendapatan total petani dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Data yang diperoleh dianalisis tanpa diuji statistik dengan menghitung jumlah uang yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tembakau dan pendapatan total petani dikali seratus persen. Untuk mengetahui kontribusi usahatani tembakau terhadap pendapatan total petani digunakan rumus persentase sebagai berikut. Menurut Leslie dan Hardyastuti (2011), untuk menentukan besarnya kontribusi pendapatan rumah tangga dari masing masing kegiatan ekonomi terhadap pendapatan rumah tangga digunakan kriteria sebagai berikut.

- Jika kontribusi pendapatan <25%, kontribusinya kecil.
- Jika kontribusi pendapatan 25-49%, kontribusinya sedang.
- Jika kontribusi pendapatan 49-75%, kontribusinya besar.
- Jika kontribusi pendapatan >75% kontribusinya besar.

$$\text{kontribusi (\%)} = \frac{\text{pendapatan usaha tani tembakau}}{\text{pendapatan total petani}} \times 100\%$$

**Analisis usahatani.** Analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan atau pendapatan kotor dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani tembakau. Adapun rumus analisis pendapatan usahatani adalah:

- Total biaya

Total biaya (TC) adalah total jumlah antara jumlah biaya eksplisit dengan biaya implisit. Total biaya ditulis dengan rumus:

$$TC = TIC + TEC$$

TC = Total cost (biaya total)

TIC = Total imphysyt cost ( total biaya implisit)

TEC = Total explicyct cost ( total biaya eksplisit)

b. Analisis penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produk dengan harga jual. Analisis penerimaan dapat ditulis dengan rumus:

$$TR = Q \times P$$

TR = total revenue (total penerimaan)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

R = Harga jual produk

c. Analisis pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total dengan biaya total.

Dengan rumus sebagai berikut.

$$I = TR - TC$$

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

**Uji hipotesis. Uji Hipotesis I.**

**Uji F.** Untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara keseluruhan memengaruhi variabel tak bebas (Y). Hipotesis uji F :

$$F_{hitung} = \frac{ESS(k-1)}{RSS(n-k)} \dots\dots\dots 3.7)$$

Keterangan :

RSS = Jumlah kuadrat

k = jumlah variabel atau faktor yang berpengaruh

n = jumlah sampel

F<sub>tabel</sub> = F (α ; k-1 ; n-k)

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$$H_o : b_i = 0 \quad i = 1,2,3 \dots\dots\dots 9$$

$$H_a : b_i \neq 0 \quad i = 1,2,3 \dots\dots\dots 9$$

(1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka Ho diterima yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas.

(2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka Ho ditolak yang berarti variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

Uji t. Uji t dilakukan untuk menghitung regresi antara masing-masing variabel tidak bebas (Y) dan variabel bebas (X)

$$t_{hit} = \frac{bi}{S(bi)} \dots\dots\dots 3.8)$$

Keterangan ;

$b_i$  = koefisien regresi

$S(b_i)$  = standar eror koefisien regresi

Hipotesis yang diuji :

$$H_o : b_i = 0 \quad i = 1,2,3 \dots\dots\dots 9$$

$$H_a : b_i \neq 0 \quad i = 1,2,3 \dots\dots\dots 9$$

(1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

(2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak artinya masing-masing variabel bebas atau sebagian berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang posisinya mampu mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel tidak bebas (dependen) adalah variabel yang tidak mampu berdiri sendiri dan sangat mudah mendapatkan pengaruh dari variabel lainnya

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden.** Identitas responden petani diperlukan untuk mengetahui gambaran umum dari individu petani yang menjadi responden dalam penelitian ini. Identitas petani meliputi semua informasi ataupun latar belakang petani, meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain lain. Keadaan usia dan jenjang pendidikan seorang petani besar pengaruhnya terhadap keberhasilan usahatani.

**Umur petani** .Umur akan memengaruhi produktivitas kerja yang dilakukan oleh petani dalam menjalankan usahatani. Umur petani sangat berhubungan dengan kemampuan fisik dalam menjalankan usahatani. Apabila dilihat dari segi fisik, maka semakin tua usia petani setelah melewati batas usia tertentu, maka akan semakin berkurang produktivitasnya.

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sampel penelitian yang berusia produktif sebanyak 21 responden dengan persentase (93%), Sedangkan usia non produktif sebanyak 9 responden dengan persentase (7%).

Hal ini menunjukkan kematangan cara berfikir seseorang dalam melaksanakan usaha tani dan mengatasi masalah yang dihadapi. Ditinjau dari segi kematangan cara berfikir dan cara pengambilan keputusan yang perlu diambil pada pelaksanaan usaha tani, maka petani yang berusia produktif akan lebih cermat dan akurat.

**Tingkat pendidikan.** Dalam penelitian ini tingkat pendidikan dibagi menjadi 4 yaitu:

Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas atau sederajat (SMA) dan Perguruan Tinggi atau Universitas. Tingkat pendidikan petani tembakau Desa Tegalrejo dapat dilihat di tabel 3.

Pada Tabel 3 tampak bahwa sebagian besar sampel petani berpendidikan SD sebanyak 102 petani (40%). Sedangkan petani yang berpendidikan SMP sebanyak 91 petani dengan persentase sebesar 36 %. SMA/SMK sebanyak 49 petani dengan nilai persentase 19%, petani yang berpendidikan sarjana berjumlah 2 atau hanya 1% dan petani yang tidak sekolah adalah 10 petani atau hanya 4%..

Pendidikan sangat menentukan tingkat kompetensi petani dalam melakukan kegiatan pertanian. Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani didominasi oleh petani yang tamatan SD (63%). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani relatif rendah. Pendidikan yang rendah, selain berimplikasi pada kurang terkoordinasinya perencanaan pertanian, juga akan

Tabel 2 Identitas petani responden Desa Tegalrejo berdasarkan umur

Uraian	jumlah (jiwa)	persentase (%)
Usia produktif	235	93
Usia non produktif	19	7
Jumlah	254	100

Tabel 3 Identitas petani responden di Desa Tegalrejo berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	jumlah (jiwa)	persentase (%)
SD	102	40
SMP	91	36
SMA	49	19
Perguruan Tinggi	2	1
Tidak Sekolah	10	4
Jumlah	254	100

(Sumber:Data primer 2020)

berpengaruh pada jenis pekerjaan lain yang akan dilakukan oleh petani dalam upaya peningkatan pendapatan.

**Luas lahan.** Besarnya penggunaan lahan pertanian dapat memengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani. Semakin luas penggunaan lahan semakin tinggi pula hasil produksi yang diterima oleh responden dari kegiatan usahatani tersebut. Hasil produksi akan memengaruhi penerimaan, pendapatan dan sumbangan pendapatan terhadap rumah tangga responden. Berikut merupakan luas lahan yang digunakan petani responden dalam menjalankan usahatani tembakau di Desa Tegalrejo. Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa lahan dengan luas 5.000-10.000 m<sup>2</sup> menjadi lahan terluas dengan 151 petani responden (59%). Lahan tersebut didapat oleh petani responden dengan cara turun menurun dari keluarga.

**Pekerjaan responden.** Pekerjaan merupakan bagian penting bagi manusia, karena dengan bekerja manusia dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi segala kebutuhannya. Mata pencaharian atau pekerjaan responden dibagi menjadi dua, yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan, pekerjaan dapat memengaruhi pendapatan yang diterima oleh responden, semakin banyak pekerjaan yang dimiliki maka akan semakin banyak pendapatan yang diterima, sebaliknya semakin sedikit pekerjaan yang dimiliki maka akan sedikit pula pendapatan yang diterima. Berikut tabel pekerjaan responden

Berdasarkan tabel 5. dapat disimpulkan pekerjaan pokok terbesar adalah sebagai petani, yaitu dengan persentase 90% dengan jumlah responden sebanyak 230 orang dari seluruh responden yaitu 254. Sedangkan pekerjaan lain yang dikerjakan adalah pegawai pemerintahan atau ASN dengan

Tabel 4 luas lahan petani responden di desa tegalrejo

Luas lahan (m <sup>2</sup> )	jumlah (jiwa)	persentase (%)
4.000-10.000	151	59
>10.000-15.000	53	21
>15.000-20.000	33	13
>20.000-40.000	17	7
Jumlah	254	100

(Sumber: Data Primer 2020).

Tabel 5. pekerjaan pokok responden di Desa Tegalrejo

Jenis pekerjaan	jumlah (jiwa)	persentase (%)
Petani	230	90
ASN	2	1
Berdagang	22	9
Jumlah	254	100

(Sumber: Data Primer 2020).



Tabel 6 Pengalaman Petani di Desa Tegalorejo Kecamatan Ngadirejo

Pengalaman (tahun)	jumlah (jiwa)	persentase (%)
10-20	125	49
20-30	100	39
30-40	29	11
Jumlah	254	100

(Sumber : Data Primer 2020).

sebesar 1% dengan 2 responden saja dan pekerjaan lain, yaitu berdagang, sebesar 9% dengan jumlah responden 22. Hal ini menunjukkan bahwa petani menjadi pekerjaan yang paling banyak dilakukan pada penelitian ini.

**Pengalaman petani.** Pengalaman usahatani merupakan lamanya petani melakukan berbagai kegiatan usahatani. Pengalaman usahatani juga berpengaruh terhadap keberhasilan menjalankan usaha, meskipun pendidikan yang dimiliki rendah tetapi pengalaman berusahatani akan membantu proses keberhasilan usahatani karena semakin tinggi pengalaman maka akan terbiasa untuk menghadapi risiko dan mengetahui cara mengatasi masalah dalam menjalankan usahatannya.

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa pengalaman 10-20 tahun merupakan pengalaman bertani paling banyak, yaitu sebesar 49%. Pengalaman pada usahatani akan memengaruhi keberhasilan dalam melakukan] kegiatan usahatani, karena semakin lama petani memiliki pengalaman bercocok tanam maka petani akan semakin ahli dalam memahami cara budidaya serta cara mengatasi hama dan penyakit agar produksi yang dihasilkan dapat meningkat.

**Sumber Pendapatan Responden.** Dalam penelitian ini pendapatan responden terbagi

menjadi tiga sumber, yaitu pendapatan *On Farm*, *Off Farm*, dan *Non Farm*. Pendapatan *On Farm* berupa usahatani tembakau, bawang merah, dan cabai, pendapatan *Off Farm* berupa bekerja pada orang lain, dan pendapatan *Non Farm* berupa pendapatan di luar kegiatan pertanian. Berikut pendapatan dari petani responden.

#### 1. Pendapatan *on farm*

Pendapatan *on Farm* merupakan pendapatan rumah tangga yang berasal dari lahan pertanian yang diusahakan oleh responden. Dalam hal ini pendapatan berasal dari satu kelompok pendapatan, yaitu yang berasal sebagai petani. Berikut merupakan pendapatan responden yang berasal dari kegiatan *On Farm*.

**Pendapatan usahatani tembakau.** Pendapatan usahatani tembakau adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usahatani tembakau per periode tanam pada bulan Mei sampai dengan Agustus yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Biaya usahatani tembakau

Usahatani yang dijalankan membutuhkan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Biaya yang dikeluarkan oleh petani berupa biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani. Biaya usahatani tembakau meliputi pembelian bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga, dan biaya penyusutan alat pertanian. Besarnya biaya usahatani tembakau dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. biaya usahatani tembakau Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

No	uraian	biaya (Rp)
<b>1.</b>	<b>Sarana produksi</b>	
	Bibit tembakau	246.952
	Pupuk kandang	8.217.445
	Za	1.109.055
	KNO <sub>3</sub>	3.381.437
	TS	1.754.992
	Dursband	20.130
	Matador	46.641
	Total sarana produksi	14.776.652
<b>2.</b>	<b>Tenaga Kerja Luar Keluarga</b>	
	Pengolahan lahan	416.575
	Pasca panen	12.961.368
	Total TKLK	13.377.943
<b>3.</b>	<b>Penyusutan alat</b>	
	Cangkul	78.587
	Sabit	75.587
	Alat semprot	88.951
	Rigen	837.550
	Mesin rajang	1.041.401
	Total penyusutan	2.122.076
<b>4.</b>	<b>Biaya lain</b>	281.833
	Total biaya eksplisit	30.558.880

Sumber: Data Primer 2020.

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa total biaya eksplisit adalah sebesar Rp 30.558.880 dengan rata-rata luas lahan 11.691 m<sup>2</sup>. Biaya<sup>2)</sup> yang dikeluarkan oleh petani cukup besar<sup>3)</sup> dikarenakan sebagian petani menjalankan usahatani tembakau menggunakan tenaga kerja luar keluarga untuk pengolahan lahan atau tanah dan pasca panen. Petani tidak mengeluarkan biaya tenaga luar keluarga untuk perawatan, penyemprotan, penyiraman karena tidak

memerlukan tenaga yang cukup besar sehingga dapat dilakukan petani itu sendiri.

**Penerimaan usahatani tembakau.** Penerimaan usahatani tembakau merupakan penerimaan berupa uang yang diterima petani atas penjualan produksi yang dihasilkan. Penerimaan yang diperoleh petani adalah penerimaan dalam satu periode tanam. Besarnya penerimaan usahatani tembakau dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Total penerimaan usahatani tembakau Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

Uraian	
Luas (m <sup>2</sup> )	11.385
Produksi (kg)	1.537,496
Harga (Rp/kg)	74.156
Total Penerimaan (Rp)	114.014.413

Tabel 9 Pendapatan usahatani tembakau Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	114.014.143
Total biaya (TC)	30.558.880
Pendapatan	83.455.263

Sumber :data primer tahun 2020.

Berdasarkan tabel 8 penerimaan usahatani tembakau adalah Rp 114.014.413 dengan luas lahan 11.385 m<sup>2</sup>. Penerimaan didapat dari banyaknya produksi dikali harga tembakau. Petani menjual hasilnya di tempat yang berbeda-beda atau tengkulak yang berbeda sehingga harga yang didapat berbeda, selain itu kualitas juga memengaruhi harga tembakau.

#### 4) Pendapatan usahatani tembakau

Pendapatan usahatani tembakau diperoleh dari penerimaan yang didapatkan oleh petani dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan untuk usahatani tembakau. Pendapatan usahatani tembakau sangat ditentukan oleh efisiensi petani dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki ke dalam berbagai alternatif aktivitas produksi. Jika petani tidak mengguakan sumber daya tersebut secara efisien, maka terdapat potensi

yang tidak tereksplorasi untuk meningkatkan pendapatan usahatani. Sebaliknya jika petani bertindak sangat efisien dalam mengalokasikan sumber daya, maka tambahan kontribusi pada sektor pertanian akan meningkat. Pendapatan usahatani tembakau dapat dilihat di tabel 9. Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani tembakau di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung sebesar Rp 83.455.263 hal ini berdasarkan perhitungan total penerimaan dikurangi total biaya.

#### a) Pendapatan *on farm* selain usahatani tembakau.

Pada penelitian ini pendapatan *on farm* selain usahatani tembakau adalah pendapatan usahatani kubis dan usahatani cabe. Adapun pendapatan usahatani kubis dan cabe adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Total pendapatan *on farm* selain usahatani tembakau

Usahatani	pendapatan (Rp)
Cabe	9.364.685
Kubis	10.007.681
Jumlah	19.372.366

Sumber :Data Primer2020.

Dari data tabel 10 dapat dilihat bahwa pendapatan *on farm* selain usahatani adalah usahatani cabe dan usahatani kubis dengan rata-rata pendapatan masing masing Rp 9.364.685 dan Rp 10.007.681 dengan total pendapatan *on farm* selain usahatani tembakau ialah sebesar Rp 19.372.366.

## 2. Pendapatan *off farm*

Pendapatan *off farm* merupakan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usaha sendiri, yaitu meliputi bekerja pada orang lain, seperti buruh pertanian. Dalam hal ini pendapatan berasal dari satu kelompok pendapatan, yaitu sebagai buruh tani. Berdasarkan penelitian ini, buruh tani mengerjakan pekerjaan di sektor pertanian seperti perawatan dan panen. Berikut ini adalah tabel pendapatan *off farm* Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

Rata rata pendapatan petani dari kegiatan *off farm* adalah sebesar Rp 115.000. Dari 254 responden, 40 responden memiliki

pendapatan *off farm* dari buruh tani.. Buruh tani ini melakukan pekerjaan berupa pengolahan tanah, memelihara tanaman, hingga pasca panen.

## 3. Pendapatan *non farm*

Pendapatan *non farm* adalah pendapatan rumah tangga yang berasal dari aktivitas non pertanian yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga seperti wiraswasta, berdagang, PNS, dan lain lain yang inputnya bukan dari pertanian. Berikut tabel pendapatan responden yang berasal dari kegiatan *non farm*

Dari Tabel 12 diketahui bahwa pendapatan *non farm* hanya sebesar Rp 1.651.757 Pendapatan *non farm* dibagi menjadi dua, yaitu: ASN dan berdagang. ASN didapat responden yang berjumlah hanya 2 orang. Sedangkan pendapatan pedagang dilakukan oleh responden sebagai penjual sembako dan kebutuhan lain yang berjumlah 22 orang. Total pendapatan yang diperoleh petani dari *non farm* adalah Rp 1.651.757.

Tabel 11 Pendapatan *off farm* petani di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung

Sumber pendapatan	Jumlah (Rp)
Buruh tani	113.614
Total pendapatan	113.614

Sumber : Data Primer 2020.

Tabel 12 Pendapatan *non farm* petani responden di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung

Sumber pendapatan	Jumlah (Rp)
PNS	1.548.646
Berdagang	66.929
Total pendapatan	1.651.757

Sumber: Data Primer tahun 2020.

Tabel 13 Total pendapatan petani responden di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung

Pendapatan	Jumlah (Rp)	Peresntase (%)
	<i>On farm</i>	102.827.629
	<i>Off farm</i>	113.614
<i>Non farm</i>	1.651.757	2
Total	104.593.000	100

## 4. Total pendapatan rumah tangga responden

Total pendapatan rumah tangga responden adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh masing masing responden yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Pendapatan dari on farm meliputi usahatani tembakau, cabe, kubis, pendapatan off farm yaitu bekerja sebagai buruh tani. Dan pendapatan non farm yaitu bekerja sebagai PNS dan pedagang, yang dijumlahkan sehingga dapat diketahui besarnya total pendapatan yang diterima oleh responden.

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa total pendapatan rumah tangga responden adalah sebesar Rp 104.593.000. Sumber pendapatan petani responden terbesar dari pendapatan *on farm* adalah sebesar Rp 102.827.629 atau 97% yang berasal dari usahatani tembakau. Sedangkan untuk pendapatan *off farm* sebesar 1% dengan jumlah Rp 113.614 dan pendapatan *non farm* seperti pekerjaan ASN dan berdagang sebesar Rp 1.651.757 atau 2%.

**Kontribusi usahatani tembakau terhadap pendapatan petani.** Kontribusi pendapatan responden dari usahatani tembakau terhadap pendapatan petani dapat dilihat berdasarkan perhitungan pendapatan responden dari usahatani tembakau dan total pendapatan petani atau rumah tangga. Usahatani tembakau di Desa Tegalrejo diusahakan oleh petani untuk memperoleh tambahan pendapatan petani atau rumah tangga petani. Pendapatan selain dari usahatani tembakau diperoleh dari usahatani

cabe, kubis, dan buruh tani , selain itu pendapatan selain dari usahatani adalah sebagai ASN, wiraswata, berdagang. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani tembakau terhadap pendapatan petani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{pendapatan usaha tani tembakau}}{\text{pendapatan total petani}} \times 100\%$$

Kontribusi pendapatan usahatani tembakau terhadap pendapatan petani sebagai berikut.

$$\text{Kontribusi pendapatan} = \frac{83.455.263}{104.593.000} \times 100\%$$

$$= 79,7\%$$

Menurut Leslie dan Hardyastuti (2011), untuk menentukan besarnya kontribusi pendapatan rumah tangga dari masing masing kegiatan ekonomi terhadap pendapatan rumah tangga digunakan kriteria sebagai berikut.

e. Jika kontribusi pendapatan <25%, kontribusinya kecil.

f. Jika kontribusi pendapatan 25-49%, kontribusinya sedang.

g. Jika kontribusi pendapatan 49-75%, kontribusinya besar.

h. Jika kontribusi pendapatan >75% kontribusinya sangat besar

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa usahatani tembakau di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung memiliki kontribusi sebesar 79,7% terhadap pendapatan petani di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi usahatani tembakau terhadap pendapatan petani di Desa

Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung memiliki kontribusi yang sangat besar. Hal tersebut diperoleh dari rumus pendapatan usahatani tembakau dibagi dengan pendapatan total petani atau rumah tangga dikalikan seratus persen.

**Faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani tembakau.** Faktor yang

memengaruhi pendapatan (y) petani tembakau di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung adalah X1 (luas lahan), X2 (biaya pupuk), X3 (biaya penyusutan alat), X4 (biaya tenaga kerja), X5 (jumlah produksi), X6 (harga tembakau), X7 (biaya bibit tembakau). Pengujian faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani tembakau dapat dilakukan dengan regresi linear seperti di bawah ini:

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.984 <sup>a</sup>	.969	.968	9134711.968

a. Predictors: (Constant), biaya bibit, biaya penyusutan, harga tembakau, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, jumlah produksi, luas lahan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	63552918795064 1150.000	7	9078988399294 8736.000	1088.047	.000 <sup>b</sup>
Residual	20526968835725 468.000	246	8344296274685 1.550		
Total	65605615678636 6720.000	253			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), biaya bibit, biaya penyusutan, harga tembakau, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, jumlah produksi, luas lahan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-112819992.118	4747950.927		-23.762	.000
luas lahan	-23.444	143.695	-.003	-.163	.871
biaya pupuk	-.938	.189	-.081	-4.951	.000
biaya penyusutan	-1.407	1.691	-.010	-.832	.406
biaya tenaga kerja	-1.101	.082	-.158	-13.444	.000
jumlah produksi	71596.467	1249.801	.961	57.286	.000
harga tembakau	1633.954	45.087	.421	36.240	.000
biaya bibit	-14.519	5.934	-.032	-2.447	.015

a. Dependent Variable: Pendapatan

**a. Variabel dependent**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan (*constant*). Variabel pendapatan adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu luas lahan, biaya<sup>2</sup> pupuk, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja, jumlah produksi, harga tembakau, dan biaya bibit tembakau. Pendapatan memiliki nilai *constant* negatif yang artinya menunjukkan pengaruh negatif variabel independen (luas lahan (X1), biaya pupuk (X2), biaya penyusutan alat (X3), biaya tenaga kerja (X4), jumlah produksi (X5), harga tembakau (X6), dan biaya bibit tembakau (X7). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel pendapatan akan turun atau berkurang. Hal ini disebabkan semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin berkurang pendapatan.

**b. Variabel independent**

1. Luas lahan

Luas lahan merupakan faktor penting yang dimiliki petani dalam melakukan usahatani karena dengan adanya lahan yang memadai petani dapat memanfaatkan sebagai lahan pertanian. Berdasarkan hasil olah data di atas maka dapat diketahui bahwa luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tembakau yang signifikansinya 0,871 lebih dari  $\alpha$  (0,005). Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karena luas lahan tidak menjamin produktivitas yang baik. Apabila seorang petani tembakau mempunyai luas lahan yang cukup luas tapi dalam proses perawatan tidak dilakukan dengan baik maka hasilpun akan kalah banyak dengan petani yang mempunyai luas lahan yang lebih sempit tetapi mereka melakukan perawatan dengan baik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, Rony dengan judul "Faktor yang Memengaruhi Produksi Cabai Rawit di Desa Nangsri Kecamatan

Manisrenggo Kabupaten Klaten yang hasilnya variabel luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi.

2. Biaya pupuk

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tembakau yang nilai signifikansinya sebesar 0,000, sehingga dapat dikatakan signifikan atau berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karena kurang dari  $\alpha$  (0,005). Penggunaan biaya pupuk akan memengaruhi peningkatan pendapatan petani tembakau, karena penggunaan pupuk yang berlebihan akan menambah biaya dan akan memengaruhi pendapatan. Pada penelitian ini pupuk yang digunakan adalah: pupuk kandang, pupuk ZA, pupuk KNO<sub>3</sub>, dan pupuk TS.

3. Biaya penyusutan alat

Berdasarkan hasil olah data di atas maka dapat diketahui bahwa biaya penyusutan alat berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau yang nilai signifikannya sebesar 0,046 sehingga dapat dikatakan tidak signifikan dan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karena kurang dari  $\alpha$  (0,005).

4. Biaya tenaga kerja

Dalam proses produksi, tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan, tenaga kerja sangat penting dalam produksi dan dalam menentukan keberhasilan produksi. Jumlah tenaga kerja seharusnya ditentukan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya dapat optimal. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam melakukan usahatani tembakau karena dengan tenaga kerja yang mencukupi sehingga dapat mempermudah dalam menjalankan usahatani tembakau. Penggunaan tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam usahatani tembakau di Desa Tegalrejo

Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung dari mulai mengolah tanah hingga pasca panen. Berdasarkan hasil olah data di atas dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tembakau yang nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 atau kurang dari  $\alpha$  (0,005). Dalam usahatani tembakau di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung rata-rata tenaga kerja berasal dari luar keluarga biasanya tenaga di luar keluarga banyak dibutuhkan saat pengolahan lahan, panen dan pasca panen atau pengolahan tembakau.

#### 5. Jumlah produksi

Berdasarkan hasil olah di atas dapat diketahui bahwa jumlah produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau, nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau kurang dari  $\alpha$  (0,005). Jumlah produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tembakau. Semakin besar jumlah produksi usahatani tembakau, semakin besar juga pendapatan usahatani tembakau tersebut. Semakin kecilnya jumlah produksi usaha tani tembakau, semakin kecil juga pendapatan usahatani tembakau tersebut.

#### 6. Harga tembakau

Harga tembakau mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan usahatani atau pendapatan dari petani tembakau. Harga tembakau pada musim yang lampau serta ketersediaan tembakau di gudang akan memengaruhi harga tembakau tersebut. Para petani tembakau kesulitan dalam mengatasi harga tembakau karena yang menentukan harga tembakau adalah pembeli atau para pengusaha. Para petani sebagai produsen mengharapkan hasilnya mendapatkan harga yang pantas agar jerih payah dan pengorbanan dalam memproduksi tembakau dapat mendapatkan nilai keuntungan.

Berdasarkan hasil olah data di atas dapat diketahui bahwa harga tembakau berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau yang nilai signifikansinya 0,000 atau kurang dari  $\alpha$  (0,005). Harga tembakau adalah harga yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan bagi petani tembakau, untuk meningkatkan harga tembakau adalah dengan adanya kualitas tembakau yang bagus dan ketepatan dalam waktu pemanenan. Harga tembakau bisa dikatakan tinggi jika kualitas dari tembakau tersebut bagus. Jika harganya tinggi maka pendapatan yang diperoleh petani tembakau akan tinggi juga, sebaliknya jika harga tembakau rendah maka rendah juga pendapatan yang diperoleh petani tembakau.

#### Biaya bibit tembakau

Harga tembakau mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan usahatani atau pendapatan petani tembakau. Harga tembakau pada musim yang lampau serta ketersediaan tembakau di gudang akan memengaruhi harga tembakau tersebut. Berdasarkan hasil olah di atas maka dapat diketahui bahwa biaya bibit tembakau tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau yang nilai signifikansinya sebesar 0,015 yang artinya lebih besar dari  $\alpha$  (0,005). Harga bibit tembakau tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani dikarenakan sebagian bibit tembakau yang ditanam merupakan hasil persemaian mereka sendiri sehingga dapat mengurangi biaya untuk membeli bibit tembakau.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kontribusi usahatani tembakau terhadap pendapatan petani di Desa Tegalrejo, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung memiliki nilai kontribusi dengan nilai 61,65%. Artinya usahatani



tembakau di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung memiliki kontribusi yang besar.

2. Faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani tembakau adalah: biaya pupuk, biaya tenaga kerja, jumlah produksi, dan harga tembakau, sedangkan luas lahan, biaya penyusutan alat, dan biaya bibit tembakau tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

### Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Petani di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung disarankan untuk memenuhi kebutuhan pupuk pada lahan mereka dengan dosis yang tepat sesuai dengan rekomendasi Balai Penyuluhan Perkebunan.
2. Kepada pemerintah, agar membantu mengatasi masalah fluktuasi harga tembakau yang membuat petani tembakau menjadi bingung dengan harga tembakau.

### DAFTAR PUSTAKA

Ahira, A. (2012). *Terminologi Kosa Kata* (p.77). Jakarta: Aksara.

Ananto, Y, P. 2018 *Kontribusi pendapatan usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Seloparmiro, Kecamatan Imogri, Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UMY.

Arsyad, S. 2010. *Konservasi Tanah dan Air*. Edisi Kedua. Institute Pertanian Bogor, Bogor.

Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Temanggung. 2019. *Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2019*.

<http://temanggungkab.bps.go.id>. Diakses Pada .15 September 2020.

Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Temanggung. 2019. *Kecamatan Ngadirejo Dalam Angka 2019*. <http://temanggungkab.bps.go.id>. Diakses pada 15 September 2020.

Direktorat Jendral Perkebunan. (2017-2019). *Luas Areal dan Produksi tembakau Menurut Kepemilikan Lahan*. Direktorat Jendral Perkebunan.

Efendi, Sofyan.2006. *Metode Penelitian Survei*. Edisi revisi. LP3ES, Jakarta.

Fransiska, DM,. 2018. *Analisis Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Sleman yang Bermitra dengan PGMadukismo*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Universitas Janabadra.

Gapri Anton M, Marhawati. (2016). *Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala*. *Agrotekbis* 4.(1).

Kotler dan Keller (2012), *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan Implementasi, dan Kontrol*. PT Prenhalindo, Jakarta

Leslie, L,F,& Marlina L. (2011). Analisis ekonomi rumah tangga petani nelayan dalam mendukung strategi penghidupan berkelanjutan kawasan Pantai Baron Kabupaten Gunung Kidul. *Agro ekonomi*, 18 (2011)

Masruroh, 2015. *Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta

- Masyrifah, Siti,. 2019. *Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Petani di Desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep*. Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Janabadra
- Muktianto,T,R & Diartho C, H. 2018. Komoditas tembakau besuki na oogst dalam perspektif pembangunan di Kabupaten Jember. *Cakara Tani* . 33 (2): 115-125
- Mursyidi, 2008. *Akuntansi Biaya*, cetakan pertama. Refika Aditama, Bandung
- Nasution,R. 2008. *Pengaruh Modal Kerja,Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas (Studi Kasus: Desa Purba Tua Baru, Kec. Silimakuta, Kab. Simalungun)*. Skripsi. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Cetakan ke-10 . Ghalia Indonesia
- Pradipta,. 2017. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pres*.
- Puspitasari, Indriani, 2017. *Makalah teknik budidaya tanaman perkebunan tembakau*. Fakultas Pertanian Program Studi Agroteknologi UMS
- Putra, Ananto Yahya, 2018. *Kontribusi pendapatan usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Seloparmioro, Kecamatan Imogri, Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Skripsi : UMY
- Rokhim, Nur, 2020. *Kontribusi usaha tani kopi robusta terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung*. Skripsi Jurusan Agribisnis, Universitas Janabadra Yogyakarta.
- Sambuaga.(2013). *Evaluasi akuntansi persediaan pada Pt.Sukses Era Niaga*
- Santoso, K. 2013. *Tembakau : dibutuhkan dan dimusuhi*. Jember: Jember University Press. Retrieved from <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789>
- Sari I,S. 2017. Makalah teknik tanaman perkebunan tanaman tembakau, makalah: Universitas Merdeka Surabaya.
- Shiyam; Laela, N.Z. 2009. *Peranan Kegiatan Luar Usaha Tani pada Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Tani di Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penleitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sya'diyah, B, A. 2019 *Kontribusi usahatani tembakau (Nicotiane tabacum) terhadap pendapatan rumah tangga( petani tembakau) di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya*.
- Tuwo, 2011. *Ilmu Usaha Tani: Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Kendari: Unhalu
- Wirata,I M. 2009. *Metodologi penelitian sosial ekonomi*. Andi . Sleman Yogyakarta
- Wulandari, AS,. 2018. *Kontribusi Pendapatan Usaha Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jurnal Media Agribisnis Vol. 3 No. 2*. Fakultas Pertanian. Universitas Batanghari. Jambi